

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA NGARAI KOTO BARANGAI SEBAGAI DAYA TARIK DI DESA WISATA BUKITAPIT KOTA BUKITTINGGI

ROZI YULIANI, DEWI ANGGRAENI

Fakultas Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
ojhie_aus@yahoo.com

Abstract: *Tourism Aspect is one of the important things for to increase country's economic. One of the potential tourism object is Ngarai Koto Barangai, located in Kelurahan Bukit Apit Puhuh, Bukittinggi City. This research aim is to identify factors in the development of tourism object in desa wisata bukit apit puhun. Also to know the development strategy which needs to develop ngarai koto barangai to be a potential tourism object in desa wisata kelurahan bukit apit Bukittinggi City. The analysis tools used in this research is SWOT analysis .The formulation of development strategies in Ngarai Koto Barangai are important to be noted from the various aspects such as tourists, transportation means, tourism object, infrastructures and supporting facilities within the tourism object, as well as need to be supported with funds and qualified human resources. Suggestions in this research is important to increase society and government awareness to develop Ngarai Koto Barangai to be a tourism destination in kelurahan bukit apit puhun, which still lacking the cooperation with various related parties; the synergy between the Government with the academics in the provision of competent human resources in the field of tourism' also improvement the utilization of information technology to introduce and to promote potential tourism to the worldwide community.*

Keywords: *Development Strategy, Tourism Object, SWOT*

Abstrak: Aspek Pariwisata adalah salah satu hal penting untuk meningkatkan ekonomi negara. Salah satu objek wisata potensial adalah Ngarai Koto Barangai, yang terletak di Kelurahan Bukit Apit Puhuh, Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam pengembangan objek wisata di desa wisata bukit apit puhun. Juga untuk mengetahui strategi pengembangan yang perlu dikembangkan ngarai koto barangai menjadi objek wisata potensial di desa wisata kelurahan bukit apit Kota Bukittinggi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Perumusan strategi pengembangan di Ngarai Koto Barangai penting untuk dicatat dari berbagai aspek seperti wisatawan, sarana transportasi, objek wisata, infrastruktur dan fasilitas pendukung dalam objek wisata, serta karena perlu didukung dengan dana dan sumber daya manusia yang berkualitas. Saran dalam penelitian ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan Ngarai Koto Barangai menjadi tujuan wisata di kelurahan bukit apit puhun, yang masih kurang kerjasama dengan berbagai pihak terkait; sinergi antara Pemerintah dengan akademisi dalam penyediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata 'juga meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi pariwisata ke masyarakat dunia.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Obyek Wisata, SWOT

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang mampu memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung kepada negara, daerah serta

masyarakat, dampak langsung yang bisa dirasakan adalah dengan meningkatnya perekonomian masyarakat dan daerah, mengentaskan kemiskinan serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata terus dilakukan dengan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di setiap daerah., baik potensi wisata alam, budaya maupun potensi wisata buatan manusia.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang ikut dalam mengembangkan pariwisata di wilayah regional mereka. Selaku pemangku kepentingan, pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Pariwisata dengan program pengembangan pariwisata menetapkan Kelurahan Bukit Apit Puhun menjadi Desa Wisata Bukit Apit pada tahun 2015, dengan melakukan beberapa pembangunan berupa fisik dan bantuan PNPM Pariwisata kepada industri rumahan guna menunjang keberadaan Desa Wisata Bukit Apit Puhun. Hal yang dibutuhkan adalah kesadaran, perhatian, dan upaya dari masyarakat maupun pemerintah setempat dalam menjalankan dan mengawal dari program ini agar tujuan utama dari pengembangan pariwisata ini dapat tercapai.

Kelurahan Bukit Apit Puhun adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Bukittinggi yang memiliki potensi wisata alam yang sangat indah. Kelurahan ini tidak hanya menonjolkan keindahan alam yang dimilikinya, namun juga terdapat Kopi Bukitapit yang terkenal secara nasional, kopi bukitapit adalah usaha rumahan masyarakat yang menyangrai biji kopi yang merupakan budaya masyarakat lokal yang sekaligus juga menjadi pendorong perekonomian warga karena telah diwariskan secara turun temurun. Kelurahan Bukit Apit ini memang sudah dikenal sebagai daerah pemasok bubuk kopi robusta yang memiliki aroma dan rasa khas. Untuk potensi pariwisata melalui keindahan alam di kelurahan Bukit Apit Puhun memiliki Ngarai Koto Barangai yang tidak kalah indah dari objek wisata di kelurahan bukit apit puhun yang sudah ada seperti janjang saribu. Ngarai Koto Barangai memiliki potensi luar biasa yang patut untuk segera dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat kota Bukittinggi khususnya di kelurahan Bukit Apit Puhun



Gambar 1 Ngarai Koto Barangai

Ngarai koto barangai memiliki pemandangan yang sangat indah terletak di kelurahan Bukitapit, kecamatan guguk panjang Bukittinggi. Dari ngarai koto Barangai ini pengunjung dapat melihat aliran sungai yang ada di ngarai sianok dari ketinggian, pemandangan hamparan sawah dan penampakan tabiang takuruang yang sangat terkenal di kota Bukittinggi. Hal ini ini menjadi potensi luar biasa untuk di kembangkan menjadi sebuah objek wisata alam unggulan di kota Bukittinggi.

Keberadaan potensi wisata alam yang dimiliki Kelurahan Bukit Apit Puhun untuk menjadi desa wisata yang bisa dikategorikan sebagai program yang baru berjalan beberapa tahun belum sepenuhnya mampu dikelola dan dimaksimalkan oleh pemerintah setempat dan masyarakat sekitar dengan baik, selain dari itu pengaruh dari keberadaan Desa Wisata Bukit Apit justru juga belum dapat dirasakan sepenuhnya

oleh masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena tidak adanya upaya dari masyarakat setempat dalam menggalakkan Desa Wisata Bukit Apit.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti adalah lahan objek wisata ngarai koto barangay yang akan dikembangkan ini dimiliki oleh lebih dari satu orang, namun setelah melalui diskusi selama beberapa bulan mengenai rencana pengembangan objek wisata ini, maka pemilik lahan telah menyetujui lahannya akan dimanfaatkan untuk objek wisata. Akses menuju ngarai koto barangai sudah diaspal sehingga sudah bisa dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat dan ngarai koto barangai ini belum memiliki fasilitas sebagai sebuah objek wisata karena masih merupakan lahan kosong yang akan segera di kembangkan untuk menjadi sebuah objek wisata.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi, yaitu di kelurahan Bukitapit Puhun. Fokus penelitian ini meliputi tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngarai Koto Barangai kelurahan bukitapit puhun, kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang perlu dilakukan dalam upaya pengembangan objek wisata ngarai koto barangai menjadi daya tarik wisata di desa wisata bukit apit, kota Bukittinggi. Berdasarkan tujuan penelitian dan masalah yang ada maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi sebanyak mungkin melalui informan dan pengamatan langsung di objek wisata ngarai koto barangai. Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, dan mengungkap fakta-fakta yang ada (Arikunto, 2006). Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bog dan Taylor dalam Moloeng (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moloeng (2007) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Jenis penelitian ini tertuju kepada pengungkapan masalah yang terjadi pada saat ini dan penelitian ini akan mendeskripsikan Analisis SWOT Objek Wisata Ngarai Koto Barangai. Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan mengungkapkan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi (freddy: 2014). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Dalam penyusunan strategi pengembangan Obyek Wisata (Pradikta, 2013). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:298) tidak menggunakan populasi dikarenakan penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi akan tetap di transferkan ke tempat lain pada situasi social yang memiliki kesamaan dengan situasi social pada kausu yang dipelajari. Selanjutnya Sugiyono (2013:299) menambahkan sampel dipilih dari sejumlah kecil individu atau informan kunci. Penentuan informan atau narasumber ini dilakukan dengan teknik purposive yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan dalam memiliki informan/narasumber adalah seseorang yang tahu kedalaman informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti, seseorang yang

diterima oleh berbagai kelompok yang terkait dengan penentuan kebijakan, seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai pariwisata. Berdasarkan hal tersebut maka narasumber dalam penelitian ini adalah perwakilan dinas pariwisata pemuda dan olahraga kota Bukittinggi, Lurah Bukit Apit Puhun, Ketua Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Bukit Apit, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bukit Apit, Tokoh Masyarakat dan Pelaku Usaha Pariwisata di Kelurahan Bukit Apit Puhun.

Analisis SWOT ini dilakukan dengan: 1. Menganalisis faktor strategi internal dan eksternal 2. Membuat analisa Faktor Strategi Internal (IFAS = Internal Strategic Factors Analysis Summary) dan analisa Faktor Strategis Eksternal (EFAS = External Strategic Factors Analysis Summary).

C. Hasil Dan Pembahasan

Dalam menyusun strategi pengembangan objek wisata ngarai koto barangai, peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

Faktor Internal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> Lahan terbuka koto barangai sangat luas Pemandangan alam yang sangat indah Akses mudah menuju ke koto barangai 	<ol style="list-style-type: none"> Lahan yang ada di koto barangai dimiliki oleh beberapa orang Membutuhkan banyak dana untuk mengembangkan objek wisata koto barangai Sulitnya mencapai kata sepakat karena memiliki banyak pihak yang terlibat
Faktor Eksternal	Opportunity (Peluang)	Threaten (Ancaman)
	<ol style="list-style-type: none"> Merupakan objek wisata yang akan menaikkan perekonomian masyarakat setempat Akan melibatkan banyak sekali masyarakat dalam mengembangkan objek wisata koto barangai Meningkatkan taraf hidup masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Bukit Apit memiliki banyak sekali objek wisata alamiah yang sangat indah Masyarakat dan pemangku adat yang tidak mendukung pengembangan objek wisata koto barangai Potensi alam ngarai koto barangai akan tertinggal dari objek wisata alam lain yang ada di kelurahan bukit apit

Sumber : Hasil Penelitian diolah, 2019

Untuk mengetahui rating dan skor pada aspek factor internal dan eksternal diatas, maka dilakukan penyebaran angket kepada responden di Objek Wisata Ngarai Koto Barangai. Skala yang diberikan dalam angket tersebut adalah 1-4 untuk factor internal (4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup dan 1 tidak baik), sementara untuk factor eksternal (1

sangat tinggi, 2 tinggi, 3 cukup dan 4 rendah). Setiap aspek dihitung dengan menggunakan masing-masing 3 buah pertanyaan, maka untuk mengetahui factor internal (kelemahan dan kekuatan) dan factor eksternal (peluang dan ancaman) makan digunakan analisis deskripsi.

1. Faktor Kekuatan

Berikut adalah tanggapan rata-rata dari informan/narasumber

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Lahan terbuka koto barangai sangat luas	3,33	Baik
2	Pemandangan alam yang sangat indah	3,3	Baik
3	Akses mudah menuju ke koto barangai	2,8	Baik
	Grand Mean	3,17	Baik

Rata-rata tanggapan mengenai kekuatan pada Objek Wisata Ngarai Koto Barangai adalah sebesar 3,17 ., Angka tersebut menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki objek wisata Ngarai Koto Barangai terkategori Baik

2. Faktor Kelemahan

Berikut adalah tanggapan rata-rata mengenai kelemahan dari informan/narasumber mengenai kelemahan Ngarai Koto Barangai

No	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Lahan yang ada di koto barangai dimiliki oleh beberapa orang	2,8	Baik
2	Membutuhkan banyak dana untuk mengembangkan objek wisata koto barangai	2,33	Cukup
3	Sulitnya mencapai kata sepakat karena memiliki banyak pihak yang terlibat	3,33	Baik
	Grand Mean	2,8	Baik

Rata-rata tanggapan dari informan/narasumber mengenai kelemahan dari Ngarai Koto Barangai adalah sebesar 2,84, angka tersebut menunjukkan bahwa kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata ngarai koto barangai terkategori Baik. Oleh karena itu perlu diperhatikan dan diberi penanganan secara serius agar tidak menghambat dalam pengembangan objek wisata ngarai koto barangay.

3. Faktor Peluang

Berikut adalah tanggapan rata-rata mengenai peluang dari informan/narasumber mengenai peluang yang dimiliki oleh Objek Wisata Ngarai Koto Barangai

No	Peluang	Mean	Keterangan
1	Merupakan objek wisata yang akan menaikkan perekonomian masyarakat setempat	3,67	Rendah
2	Akan melibatkan banyak sekali masyarakat dalam mengembangkan objek wisata koto barangai	2	Tinggi
3	Meningkatkan taraf hidup masyarakat	2,33	Tinggi
	Grand Mean	2,67	Cukup

Rata-rata tanggapan dari informan/narasumber mengenai kelemahan dari Ngarai Koto Barangai adalah sebesar 2,67, angka ini menunjukkan peluang yang dimiliki oleh Ngarai Koto Barangai terkategori cukup

4. Faktor Ancaman

Berikut adalah tanggapan rata-rata mengenai ancaman dari informan/narasumber mengenai ancaman yang dimiliki oleh Objek Wisata Ngarai Koto Barangai

No	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Bukit Apit memiliki banyak sekali objek wisata alamiah yang sangat indah	1,5	Sangat Tinggi
2	Masyarakat dan pemangku adat yang tidak mendukung pengembangan objek wisata koto barangai	1,67	Tinggi
3	Potensi alam ngarai koto barangai akan tertinggal dari objek wisata alam lain yang ada di kelurahan bukit apit	2	Tinggi
	Grand Mean	1,72	Tinggi

Rata-rata tanggapan dari informan/narasumber mengenai kelemahan dari Ngarai Koto Barangai adalah sebesar 1,72, angka ini menunjukkan bahwa ancaman yang dimiliki oleh objek wisata ngarai koro barangay terkategori tinggi.

Faktor Strategis **Internal** Objek Wisata Pantai Oetune (IFAS)

No	Faktor strategis	Bobot	Rating	Skor
strength	Lahan Sangat Luas	4	3	12
	Pemandangan Indah	3	3	9
	Akses Mudah	3	3	9
	Total	10		30
weakness	Pemilik Lahan Lebih dari 1	3	3	9
	Butuh banyak dana pengemb	3	2	6
	Sulit dapat kata mufakat	4	3	12
	Total	10		27

$$\text{Rumus : } \frac{S}{2} - \frac{W}{2} = \frac{30}{2} - \frac{27}{2} = 3 = \mathbf{1,5}$$

Jadi, nilai untuk factor strategis internal adalah **1,5**

Faktor Strategis **Eksternal** Objek Wisata Pantai Oetune (IFAS)

No	Faktor strategis	Bobot	Rating	Skor
Opportunit	Akan menaikkan perekonomian	4	4	16
	Akan melibatkan banyak mas	3	2	6
	Meningkatkan taraf hidup ma	3	3	9
	Total	10		31
Threat	Banyak objek wisata alam	2	1	2
	Masyarakat dan tokoh kurang	4	2	8
	Bila tidak dikelola dengan bai	4	2	8
	Total	10		18

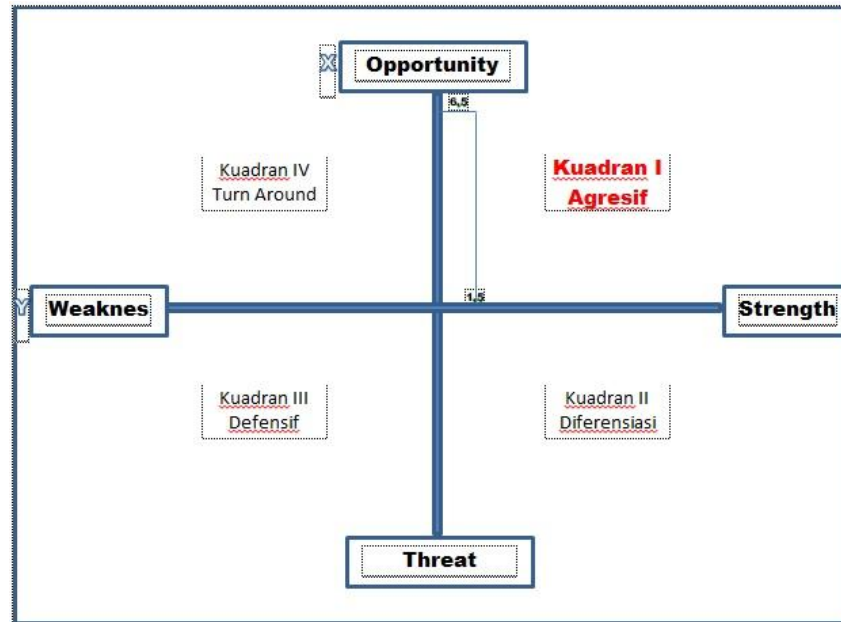
$$\text{Rumus : } \frac{O}{2} - \frac{T}{2} = \frac{31}{2} - \frac{18}{2} = 6,5$$

Jadi, nilai untuk factor strategis internal adalah **6,5**

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada table berikut ;

IFAS	1,5
EFAS	6,5

Berikut dibuatkan matrix grand strategi untuk objek wisata ngarai koto barangai



Gambar 2: Matrix Grand Strategi Ngarai Koto Barangai

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik potong (1,5 : 6,5) berada pada Kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan perkembangan pembangaunan objek wisata ngarai koto barangay, dengan memanfaatkan lahan terbuka yang luas dengan pemandangan alam yang sangat indah serta akses menuju ke objek wisata ngarai koto barangay ini yang bisa dengan mudah dilalui oleh kendaraan. Tentunya dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh ngarai koto barangay antara lain objek wisata ngarai koto barangay ini diprediksi akan mampu meningkatkan perekonomian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar karena area yang sangat luas akan membutuhkan banyak staff serta banyak usaha pendukung seperti penyediaan makanan dan minuman di objek wisata ngarai koto barangay ini.

Identifikasi pada factor internal dan eksternal dapat menciptakan 4 strategi utama yaitu strategi SO (strength weakness), strategi WO (weakness opportunity), strategi ST (strength threat), strategi WT (weakness threat)

IFAS EFAS	STRENGTH	WEAKNESS
OPPORTUNITY	<ul style="list-style-type: none"> Lahan luas yang dimiliki oleh objek wisata ngarai koto barangay bisa melibatkan bayak sekali masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> Perekonomian masyaraakt setempat akan meningkat seiring dengan luasnya lahan yang dimiliki oleh objek

	<p>sebagai penyedia jasa wisata di objek wisata tersebut sehingga akan bisa meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam yang sangat indah menjadi peluang yang cukup besar bagi objek wisata ngarai koto barangay untuk berkembang menjadi salah satu objek wisata alam andalan di keluarahan bukti apit puhun 	<p>wisata ngara koto barangay</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan objek wisata ngarai koto barangay membutuhkan banyak biaya yang bersumber dari investor baik swasta ataupun pemerintahan, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan seiring dengan peningkatan perekonomian masyarakat setempat
THREAT	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam yang dimiliki hendaknya dikelola dengan baik sehingga mampu mendatangkan lebih banyak wisatawan ke objek wisata ngarai koto barangay, karena bukit apit puhun memiliki beberapa objek wisata alam lainnya yang tidak kalah bagus pemandangannya • Objek wisata ngarai koto barangay ini akan berkembang dengan cepat apabila didukung oleh masyarakat, tokoh adat/agama serta pemerintah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya yang dibutuhkan cukup banyak untuk mengembangkan objek wisata ngarai koto barangay ini, oleh karena itu masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah harus mendukung satu sama lain agar investor mau menanamkan modalnya dalam rangka pengembangan objek wisata ngarai koto barangay ini • Musyawarah dan mufakat antara pemerintah, pemilik lahan dan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses pengembangan objek wisata ngarai koro barangay ini

Berdasarkan table diatas, maka strategi yang tepat digunakan untuk mengembangkan objek wisata ngara koto barangay ini adalah strategi SO (strength weakness) yang mana lahan luas yang dimiliki oleh objek wisata ngarai koto barangay bisa melibatkan bayak sekali masyarakat sekitar sebagai penyedia jasa wisata di objek wisata tersebut sehingga akan bisa meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat setempat. Pemandangan alam yang sangat indah menjadi peluang yang

cukup besar bagi objek wisata ngarai koto barangay untuk berkembang menjadi salah satu objek wisata alam andalan di keluarahan bukti apit puhun

D. Penutup

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengembangkan suatu objek wisata harus meningkatkan kesadaran dari masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah, karena pemandangan alam yang sangat indah apabila tidak dikelola dengan baik maka tidak akan memiliki nilai dari segi pariwisata dan tidak akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata tersebut. Saran dari hal yang terjadi di objek wisata Ngarai Koto Barangai maka hal yang sebaiknya dilakukan adalah masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah sama-sama memberikan dukungan penuh untuk pengemabngan objek wisata ngarai koto barangay ini, agar bisa membantu peningkatakn perekonomian dan meingkatkan taraf hidup masyarakat setempat sertamelaksanakan strategi pengembangan objek wisata secara bertahap

Daftar Pustaka

- Asriandi, Ian. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng. Makassar: Jurnal. Universitas Hasanuddin.
- Arief Adi. 2017. "Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Produk terhadap Minat Beli Konsumen pada Perusahaan A-36". PERFORMA:Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis. 2(1).
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Anjela, M., Razif H.M. (2014). Pergeseran peran mamak terhadap kemanakan dalam adat Minangkabau di Kanagarian Simalanggang (Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota). Jurnal Fisip, 1(2), 1-15.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Pitana, I G. dan Diarta I K . 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi. 222 hal
- Pradikta .R (2013) Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ridwan,Mohamad. (2012), Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA: Medan.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 10. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Richardson, John and Martin Fluker, 2004. Understanding and Managing Tourism. Australia:Pearson Education
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa.